

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana untuk seseorang untuk mendapatkan ilmu, namun selain itu terdapat definisi lain dari pendidikan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Seperti yang dijelaskan berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan sendiri yaitu:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Namun pendidikan itu sendiri tidak akan berjalan jika tidak ada penggerak yang dapat menjalankannya, salah satu penggerak dari pendidikan ialah guru. Guru merupakan pionir utama penentu keberhasilan tujuan pendidikan, karena guru sebagai fasilitator dalam hal mendidik mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dengan tugas yang sedemikian penting itu, tentu dibutuhkan sumber daya guru yang bermutu dan memenuhi standar kualitas sebagaimana diatur dalam UU No. 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 8, yaitu "guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan mengajar untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional."

Menurut penelitian Safaria dalam Aji Cokro (2018, Hlm. 2) salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualifikasi akademik dalam mengajar pada guru/calon guru ialah dengan memiliki efikasi diri yang tinggi. Efikasi diri menurut Bandura dalam Eka Nuraini (2018, hlm.84) ialah keyakinan seseorang tentang kompetensi yang dimilikinya dalam melaksanakan suatu tugas untuk mencapai keberhasilan. Efikasi diri berperan sangat penting dalam kehidupan termasuk ketika mengajar

dikarenakan dengan adanya efikasi diri yang tinggi dapat membuat mahasiswa percaya akan kemampuan dirinya serta dapat mengarahkan kemampuan yang dimilikinya secara optimal ketika kelak akan menjadi seorang guru.

Namun berdasarkan hasil observasi awal, 5 dari 5 mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) serta 4 dari 5 mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Unpas angkatan 2015 yang telah penulis wawancarai, ternyata efikasi diri yang dimiliki mahasiswa dalam mengajar masih terlihat rendah. Dimana mahasiswa belum sepenuhnya memiliki efikasi diri yang tinggi ketika akan mengajar, dikarenakan beberapa faktor seperti kemampuan berbicara di depan umum yang masih belum optimal, masih adanya mahasiswa yang belum memahami teknik mengajar yang baik, serta masih terlihat canggung ketika harus mengatur kondisi pembelajaran di kelas.

Tingkat efikasi diri yang rendah dapat berakibat seorang mahasiswa keguruan bisa menjadi tidak yakin untuk menjadi guru, dan justru akan beralih ke profesi lain ketika ia merasa tidak memiliki kemampuan dalam mengajar dan melaksanakan tugas-tugas profesi guru kelak (Aji Cokro, 2018, hlm. 2).

FKIP Unpas sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang dimana diharapkan mampu mencetak calon guru yang sudah memenuhi standar kompetensi serta kualifikasi akademik yang baik, sehingga wajib memberikan pemahaman dalam mengajar baik berupa teori maupun praktik yang dapat menunjang keberhasilan sebagai calon guru. oleh sebab itu, wajib memberikan pembelajaran praktik yang dijadikan program wajib yang dilaksanakan bagi setiap mahasiswanya, salah satunya dengan pembelajaran praktik *micro teaching*.

Pembelajaran praktik *micro teaching* menurut Goerge Brown dalam Helmiati (2013, hlm. 27) bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan kompetensi dasar mengajar calon guru untuk bekal nanti ketika terjun langsung ke lingkungan sekolah, kegiatan ini pun dapat melatih mengembangkan kompetensi profesional seorang calon guru dan efikasi diri mereka ketika tampil mengajar.

Hal ini pun semakin diperkuat oleh penelitian terdahulu milik Pujiyanti dalam Skripsinya tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran *Micro Teaching* Terhadap Sikap Percaya Diri Dalam Melaksanakan Kegiatan Praktik Pengalaman

Lapangan (PPL) Mahasiswa Jurusan PAI". Dimana terdapat pengaruh antara praktik *micro teaching* terhadap sikap percaya diri. Skor rata-rata (*mean*) Analisis statistik deskriptif pada pembelajaran *micro teaching* terletak pada interval 64-68. Hasil ini berada pada kategori tinggi. Sedangkan skor rata-rata sikap percaya diri terletak pada interval 61-64 yang dinyatakan juga pada kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan penelitian Pujiyanti, pembelajaran praktik *micro teaching* menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan efikasi diri dalam mengajar pada mahasiswa calon guru.

Praktik *micro teaching* sendiri dapat diartikan sebagai metode latihan yang dirancang secara jelas dengan jalan mengisolasi bagian-bagian komponen proses belajar mengajar sehingga guru/calon guru dapat menguasai setiap komponen satu persatu dalam situasi belajar mengajar yang disederhanakan (Mc. Laughlin & Moulton dalam Zainal Asril, 2013, hlm.43).

Menurut Suwarna dalam Banarwi dan Arifin (2016, hlm. 24) menyatakan *micro teaching* memberikan fungsi bagi para mahasiswa calon guru, yaitu:

Micro Teaching sendiri memberikan kesempatan kepada mahasiswa calon guru untuk menemukan dirinya sebagai guru yang dimana kegiatan mengajar merupakan kegiatan seorang guru, melalui kegiatan tersebut, calon guru harus berhadapan dengan banyak siswa menjadi sosok manusia yang berwibawa dan disegani siswa. Pada saat itu, calon guru harus menunjukkan performa terbaiknya, meminimalkan segala kekurangan dan memanfaatkan segala kelebihanannya untuk mendewasakan siswa.

Selain itu menurut Helmiati (2013, hlm. 26) menyatakan bahwa karakteristik dari praktik *micro teaching* ialah jumlah mahasiswanya yang sedikit sekitar 5-10 orang, durasi yang digunakan terbatas sekitar 10-15 menit, membatasi fokus ruang lingkup mengajar serta materi yang disampaikan, selain itu pada pembelajaran *micro teaching* sebenarnya mahasiswa calon guru membuat rencana pembelajaran, mengelola kelas dan menyiapkan perangkat pembelajaran lainnya yang dapat mendukung proses pembelajaran.

Namun agar pembelajaran praktik *micro teaching* dapat berjalan dengan baik sehingga meningkatkan efikasi diri dalam mengajar pada mahasiswa, maka dibutuhkan persepsi yang baik pula dari mahasiswa calon guru itu sendiri terhadap pembelajaran praktik *micro teaching*, sebab menurut Kusumawati (2015, hlm. 16) mengatakan persepsi merupakan peranan paling penting dalam

kehidupan manusia, karena ia akan menemukan tingkah laku manusia dalam menghadapi lingkungannya. Apabila persepsi seseorang terhadap suatu obyek bersifat positif atau baik maka ia akan mudah menerima atau menyesuaikan dengan obyek tersebut, sebaliknya apabila seseorang mempunyai persepsi negatif maka ia akan kesulitan untuk menerima atau menyesuaikan dengan obyek tersebut. Hal itupun berlaku terhadap pembelajaran *praktik micro teaching*.

Jadi dengan mahasiswa memberikan persepsi atau tanggapan yang positif ataupun negatif dalam pembelajaran praktik *micro teaching* maka dapat mempengaruhi tingkat efikasi diri dalam mengajar pada mahasiswa calon guru kelak.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian ini dengan judul **“PERSEPSI MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN PRAKTIK MICRO TEACHING SERTA PENGARUHNYA TERHADAP EFIKASI DIRI DALAM MENGAJAR” (Survey pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) serta Pendidikan Ekonomi FKIP UNPAS angkatan 2015)**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan oleh penulis maka identifikasi masalah dari penelitian ini, yaitu :

1. Masih banyaknya mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) serta Pendidikan Ekonomi FKIP Unpas angkatan 2015 yang belum memahami teknik mengajar yang baik, serta masih terlihat canggung ketika harus mengatur kondisi pembelajaran di kelas.
2. Persepsi positif ataupun negatif yang diberikan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) serta Pendidikan Ekonomi FKIP Unpas angkatan 2015 dalam pembelajaran praktik *micro teaching* akan mempengaruhi efikasi diri dalam mengajar.
3. Masih rendahnya efikasi diri mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) serta Pendidikan Ekonomi FKIP Unpas angkatan 2015 dalam mengajar sehingga berakibat mahasiswa menjadi tidak yakin untuk berprofesi menjadi guru.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah yang telah dijelaskan penulis sehingga perlu dibuatkan pembatasan masalah. Hal ini bertujuan agar memperjelas hal yang akan diteliti oleh penulis didalam penelitiannya. Pembatasan masalah yang di ungkapkan penulis, yaitu:

- a. Mahasiswa yang dijadikan subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) serta Pendidikan Ekonomi FKIP Unpas angkatan 2015.
- b. Efikasi diri yang diteliti ialah efikasi diri dalam mengajar.
- c. Persepsi mahasiswa yang akan diteliti ialah persepsi mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran praktik *micro teaching*.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah serta batasan masalah yang penulis uraikan di atas maka penulis merumuskan masalah dari penelitian ini, yaitu:

- a. Bagaimana persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) serta Pendidikan Ekonomi FKIP Unpas angkatan 2015 mengenai pelaksanaan pembelajaran praktik *micro teaching*?
- b. Bagaimana efikasi diri mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) serta Pendidikan Ekonomi FKIP Unpas angkatan 2015 dalam mengajar?
- c. Seberapa besar pengaruh persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) serta Pendidikan Ekonomi FKIP Unpas angkatan 2015 dalam pembelajaran praktik *micro teaching* terhadap efikasi diri dalam mengajar?

D. Tujuan Penelitian

Penulis memaparkan beberapa poin tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini sesuai dengan uraian rumusan masalah diatas,yaitu:

1. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) serta Pendidikan Ekonomi FKIP Unpas angkatan 2015 mengenai pelaksanaan pembelajaran praktik *micro teaching*.

2. Untuk mengetahui efikasi diri mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) serta Pendidikan Ekonomi FKIP Unpas angkatan 2015 dalam mengajar.
3. Untuk memberikan informasi mengenai pengaruh persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) serta Pendidikan Ekonomi FKIP Unpas angkatan 2015 mengenai pembelajaran praktik *micro teaching* terhadap efikasi diri dalam mengajar.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang hendak diteliti ini diharapkan memberikan sejumlah manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi semua pihak, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam bidang ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah sumber informasi mengenai persepsi mahasiswa dalam pembelajaran praktik *micro teaching* serta pengaruhnya terhadap efikasi diri dalam mengajar pada mahasiswa calon guru.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan pembelajaran praktik *micro teaching* sehingga dapat memantapkan kembali efikasi diri dalam mengajar pada mahasiswa calon guru.
 - b. Bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan dapat memberikan wawasan serta sumbangan pemikiran mengenai cara meningkatkan efikasi diri dalam mengajar serta memberikan persepsi yang positif terhadap pembelajaran praktik *icro teaching*.
 - c. Bagi peneliti, dapat dijadikan tempat untuk mengimplementasikan pengetahuan yang telah dimiliki selama menjalani studi di FKIP Unpas.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk memperjelas beberapa istilah yang digunakan serta menghindari perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian **“PERSEPSI MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN *PRAKTIK MICRO TEACHING* SERTA PENGARUHNYA TERHADAP EFIKASI DIRI DALAM MENGAJAR”** (Survey pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) serta Pendidikan Ekonomi FKIP UNPAS angkatan 2015) maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu:

1. Persepsi

Menurut Sarlito dalam Nugraha (2015, hlm. 4) menyatakan “persepsi berlangsung saat menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak”.

2. *Micro teaching*

Goerge Brown dalam Helmiati (2013, hlm. 22) mengatakan bahwa pembelajaran mikro ialah kegiatan mengajar yang berbentuk pada skala kecil (mikro) yang dimana dirancang agar calon guru dapat mengembangkan keterampilan baru dan memperbaiki keterampilan lama.

3. Efikasi Diri

Baron dan Byrne dalam Vivik dan Raudatusallamah (2014, hlm. 220) menyatakan bahwa efikasi diri adalah kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuanyang dimiliki atau kompetensi untuk menampilkan tugas, mencapai tujuan dan mengatasi rintangan yang dihadapi individu tersebut.

4. Mengajar

Menurut Brown dalam Banarwi dan Arifin (2016, hlm. 13) “mengajar merupakan kegiatan yang banyak seginya, mengajar sendiri memberikan informasi, mengajukan pertanyaan, menjelaskan, mendengarkan, mendorong peserta didik dan sejumlah kegiatan lainnya”.

Berdasarkan uraian definisi operasional di atas maka dapat dijelaskan arti dari persepsi mahasiswa dalam pembelajaran praktik *micro teaching* serta pengaruhnya terhadap efikasi diri dalam mengajar (Survey pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) serta

Pendidikan Ekonomi FKIP Unpas angkatan 2015) adalah persepsi yang diberikan mahasiswa baik secara positif maupun negatif dalam pembelajaran praktik *micro teaching* terhadap efikasi diri dalam mengajar pada mahasiswa calon guru.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi yang digunakan yakni merujuk pada Panduan Karya Tulis Ilmiah yang diberlakukan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (2019, hlm. 22-32). Adapun bagian-bagian yang terdapat pada penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta di lapangan, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian hingga pada bagian sistematika skripsi.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Bab ini berisi tentang kajian teori yang berkaitan dengan pembahasan masing-masing variabel yang diteliti. Selain itu dalam bab ini juga membahas tentang kerangka pemikiran yang menjelaskan tentang kondisi awal dalam kelas, tindakan penulis terhadap kondisi, dan hasil akhir dari tindakan yang penulis lakukan dalam penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Hal-hal yang dibahas yakni mengenai metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data serta prosedur penelitian yang digunakan.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian yang dilakukan dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan serta bentuk rekomendasi kepada para pembuat kebijakan, pengguna atau kepada peneliti berikutnya.